

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Payudara (mammas) merupakan kelenjar yang terletak di bawah kulit dan berada di atas otot dada. Fungsi utama payudara adalah memproduksi susu sebagai sumber nutrisi bagi bayi. Setiap manusia memiliki sepasang kelenjar payudara dengan berat kurang lebih 200 gram. Berat ini dapat meningkat menjadi sekitar 600 gram saat kehamilan dan mencapai 800 gram saat menyusui (Rotua et al., 2023). Salah satu kelainan yang dapat terjadi pada payudara adalah tumbuhnya jaringan yang tidak normal. Meskipun tidak semua benjolan pada payudara bersifat ganas, beberapa di antaranya bisa bersifat jinak. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa benjolan tersebut merupakan gejala awal dari kanker payudara. Sayangnya, masih banyak orang yang salah dalam memahami atau menafsirkan keberadaan benjolan pada payudara, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hal ini.

. Benjolan yang timbul di payudara ada 2 yaitu bersifat jinak Fibroadenoma Mammas (FAM) dan yang bersifat ganas yaitu benjolan yang akan menjadi kanker payudara. (Dewi et al., 2024)

Penderita tumor payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang berusia 14 tahun menderita tumor payudara, dimana tumor dapat berpotensi berkembang menjadi kanker bila tidak di deteksi lebih awal (Jesica et al., 2022) Penyebab utama terjadinya peningkatan angka insiden dan kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis dan kurangnya kesadaran untuk deteksi dini (JASMINE, 2023)

Prevalensi FAM terus meningkat, terutama pada wanita muda. Menurut laporan terbaru dari Siddique et al. (2023), sekitar 10% hingga 20% wanita di usia reproduktif mengalami FAM, dengan insidensi yang lebih tinggi di negara berkembang. FAM yang tidak diatasi secara dini dapat berlanjut dan menyebabkan terjadinya kanker payudara.(Dewi et al., 2024) Hal ini menyoroti pentingnya deteksi dini dalam membedakan FAM dari kondisi yang lebih serius seperti kanker payudara(Dewi et al., 2024)

Di Indonesia, kasus kanker payudara sebanyak 3.404 kasus dan penderita tumor payudara sebanyak 18.150 kasus, dari 38 provinsi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.206 orang (Kemenkes RI, 2021). Pemeriksaan payudara

sendiri, kanker payudara, menurut Kecamatan dan puskesmas kota Palembang Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan (2023) angka kejadian penyakit tidak menular khususnya kanker payudara pada wilayah Sumatera Selatan Tahun 2022 mencapai 797 orang. Terhitung sejak tahun 2020 hingga 2024 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan payudara (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2023).

Tingginya angka kejadian kanker payudara salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini apabila mengalami kelainan pada payudara, seperti munculnya benjolan atau tumor. Deteksi dini sangat penting karena semakin cepat kanker teridentifikasi, maka prognosis atau harapan kesembuhannya akan semakin baik (Yuningsih, 2024). Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, dengan rentang usia antara 12 hingga 24 tahun. Pada fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik dari segi perilaku, kognitif, biologis, emosional, maupun fisik. Salah satu perubahan fisik yang menonjol pada remaja putri adalah pertumbuhan payudara (Pratiwi et al., 2023). Namun, hingga saat ini masih banyak remaja yang belum memahami pentingnya pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara, salah satunya melalui teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Oleh karena itu, edukasi mengenai SADARI dapat diberikan sejak usia remaja melalui media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) agar kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini semakin meningkat.

. Pengetahuan lain bisa dilihat melalui media Booklet agar lebih jelas cara penanganannya. Media Booklet merupakan alat peraga yang berbentuk gambar. Keuntungan menggunakan media Booklet adalah memberikan gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan daya ingat karena lebih menarik dan mudah diingat (Widiastuti & Kunci, 2024). Hasil survey pendahuluan di Desa Lubar, Kecamatan Simpang OKU Selatan, Sumatera Selatan, pada wawancara terhadap 3 Remaja didapatkan 1 Remaja belum paham mengenai deteksi dini FAM dengan cara SADARI. Pengetahuan tentang FAM yaitu 2 Remaja mengenal dan tahu tentang FAM dan 1 Banyak remaja yang belum memahami bahkan masih asing dengan istilah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau Familiar dengan Payudara Sendiri (FAM). Oleh karena itu, solusi yang dirancang untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyusun media edukasi berupa booklet tentang SADARI. Tujuan dari pembuatan booklet ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan remaja mengenai cara melakukan deteksi dini, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kelainan maupun gangguan kesehatan pada payudara. Selain itu, media edukasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi remaja dalam melakukan deteksi dini secara mandiri melalui SADARI. Booklet ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai langkah-langkah pemeriksaan yang sesuai dengan standar. Lebih jauh, program ini menjadi salah satu bentuk implementasi dari inovasi dalam program kesehatan keluarga yang diterapkan di Kabupaten OKU Selatan.